



Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan

Halaman Jurnal : <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JPIKES>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



Penyuluhan Tentang Kandungan Bahan Kimia Berbahaya Pada Makanan Di Desa Wakal

Mylene Latumahina

Stikes Maluku Husada

Jl. Kebun Cengkeh, Batu Merah, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku

e-mail: inelatu@yahoo.co.id

ABSTRACT

The world population is increasing, so the need for food will increase both in quality and quantity. Population growth will increase geometrically, while food growth will increase arithmetically. Various physical and chemical means have been developed and used to increase the food supply. Food additives are chemicals contained in food which are added intentionally or which naturally are not part of the raw material, to affect and add to the taste, color, texture and appearance of food. This counseling is one of the activities that aims to increase knowledge related to hazardous chemicals or food additives. The target of this activity is the Wakal village community. The counseling method is by presenting material using power point and LCD which consists of coloring additives, sweeteners, flavorings and preservatives. This material includes the definition, types, examples, impacts and efforts to reduce the negative impacts that arise. After giving the material, it was followed by a question and answer session with the participants, in this case the community and filling out a questionnaire to see what the community understood about the material provided. . The results of the activity show that the community's understanding of the material provided can be seen in the results of filling out the questionnaire. The conclusion of this activity is that there is an increase in knowledge about the Hazards of Chemicals in Food by the people of Wakal Village.

Keyword: *Counseling, Danger of Additives, Food*

ABSTRAK

Penduduk dunia semakin meningkat, sehingga kebutuhan makanan akan semakin meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas. pertumbuhan penduduk akan bertambah menurut deret ukur sedangkan pertumbuhan pangan akan meningkat menurut deret hitung. Berbagai cara fisik dan zat kimia telah dikembangkan dan digunakan untuk meningkatkan pasokan makanan. Bahan tambahan makanan adalah bahan kimia yang terdapat dalam makanan yang ditambahkan secara sengaja atau yang secara alami bukan merupakan bagian dari bahan baku, untuk mempengaruhi dan menambah cita rasa, warna, tekstur, dan penampilan dari makanan. Penyuluhan ini merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan bahan kimia berbahaya atau zat aditif pada makanan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat desa wakal. metode penyuluhan yaitu dengan cara presentasi materi menggunakan power point dan LCD yang terdiri dari Zat aditif pewarna, pemanis, penyedap rasa dan pengawet. Materi ini meliputi pengertian, jenis, contoh, dampak dan upaya mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan tanya jawab kepada peserta dalam hal ini masyarakat dan pengisian angket untuk melihat pemahaman masyarakat tentang materi yang diberikan. . Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang materi yang diberikan terlihat pada hasil pengisian lembar angket. Kesimpulan kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang Bahaya Bahan Kimia Pada Makanan oleh masyarakat Desa Wakal.

Kata Kunci: Penyuluhan, Bahaya Zat aditif, Makanan

1. PENDAHULUAN

Penduduk dunia semakin meningkat, sehingga kebutuhan makanan akan semakin meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan teori Maltus (1798) pertumbuhan penduduk akan bertambah menurut deret ukur sedangkan pertumbuhan pangan akan meningkat menurut deret hitung. Berbagai cara fisik dan zat kimia telah dikembangkan dan digunakan untuk meningkatkan pasokan makanan. Bahan tambahan makanan adalah bahan kimia yang terdapat dalam makanan yang ditambahkan secara sengaja atau yang secara alami bukan merupakan bagian dari bahan baku, untuk mempengaruhi dan menambah cita rasa, warna, tekstur, dan penampilan dari makanan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, tambahan No.329/MENKES/PER/1976 yang dimaksud zat aditif atau bahan tambahan makanan adalah bahan yang ditambahkan dan dicampurkan sewaktu pengolahan makanan untuk meningkatkan mutu. Termasuk didalamnya adalah pewarna, penyedap rasa dan aroma, pemantap, antioksidan, pengawet, pengemulsi, anti gumpal, pemucat dan pengental. Bahan tambahan makanan termasuk bahan pengawet dan aroma sering digunakan pada beberapa minuman ringan seperti rasa stroberry, jeruk, moka. Penambahan emulsi untuk mencampur minyak dan air agar tidak terpisah pada pembuatan salad. Kebutuhan ini sebagian besar dapat dipenuhi oleh penambahan bahan kimia yang dikenal sebagai bahan tambahan makanan. Zat makanan tambahan oleh masyarakat yang akan dibahas adalah bahan pengawet, antioksidan, pengemulsi dan pengental.

Pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, mengatakan bahwa hak konsumen adalah hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengonsumsi barang dan/ atau jasa; hak untuk memilih barang dan/ atau jasa serta mendapatkan barang dan/atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan; hak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/ atau jasa; hak untuk didengar; hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan/ atau jasa yang digunakan; hak untuk mendapat pembinaan dan pendidikan konsumen; hak untuk diperlakukan dan dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.

Meskipun peraturan tersebut sudah menjelaskan mengenai hak-hak konsumen, namun dalam praktiknya pelaku usaha seringkali menambahkan bahan tambahan pangan yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan yang sudah ada kedalam produknya bahkan penambahan bahan tersebut tidak diperlukan semuanya oleh konsumen. (Tranggono et al, 1999).

Wakal merupakan salah satu Desa yang memiliki saran dan prasarana yang cukup baik dan cukup memadai. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini untuk memberikan Informasi mengenai Bahaya Bahan Kimia Pada Makanan kepadamasyarakat setempat khususnya orang tua. Informasi mengenai bahan kimia berbahaya atau zat aditif ini diharapkan menumbuhkan kesadaran terhadap bahaya yang ditimbulkan zat aditif tersebut. Hal ini karena masyarakat juga sering mengkonsumsi makanan yang belum terjamin kesehatannya dan mengandung zat aditif berbahaya.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Balai Desa Wakal, Pada tanggal 29 Maret 2022, dimulai pukul 09.00- 12.00 WIB. Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan yaitu dengan cara presentasi materi menggunakan power point dan LCD yang terdiri dari Zat aditif pewarna, pemanis, penyedap rasa dan pengawet. Materi ini meliputi pengertian, jenis, contoh, dampak dan upaya mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan tanya jawab kepada peserta dalam hal ini masyarakat dan pengisian angket untuk melihat pemahaman masyarakat tentang materi yang diberikan.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh Pemerintah Desa Wakal dan 40 warga. Pada tahap awal dalam penyuluhan ini para peserta diberikan materi mengenai zat aditif dalam makanan, baik yang alami maupun sintetik. Para peserta tampak antusias memperhatikan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat pada gambar 1 berikut : **Gambar**

Tahap selanjutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tahap ini dilakukan sesudah penjelasan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Dari keseluruhan masyarakat yang hadir terdapat 70% siswa yang bertanya artinya 35 orang dari total peserta 48 orang. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu pada sesi tanya jawab sehingga jumlah peserta yang bertanya harus dibatasi. Keaktifan peserta untuk bertanya ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya terjadi satu arah tetapi terjadi interaksi dinamis antara pemateri dan peserta kegiatan penyuluhan. Banyaknya pertanyaan ini juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta terhadap materi yang diberikan. Hal ini juga karena penyampaian materi disertai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti pada gambar 2 berikut.: **Gambar**

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah pengisian lembar angket respon terhadap materi yang disampaikan. Seluruh peserta ikut terlibat dalam pengisian angket ini artinya tingkat ketercapaian nya mencapai 100 %. Dalam angket respon ini terdapat 4 aspek yang dikembangkan seperti pada tabel 1 :

Tabel 1. Presentasi Hasil Angket Respon Peserta

No	Aspek Yang dinilai	Persentase (%)
1	Kemenarikan Tema Penyuluhan	78,3%
2	Pengetahuan terhadap Zat Aditif	73,3%
3	Kewaspadaan terhadap Zat Aditif	90%

4. SIMPULAN

Penyuluhan bahan kimia berbahaya atau zat aditif dalam bahan makanan bagi Masyarakat Desa Wakal memberikan hasil yang memuaskan. Berdasarkan kehadiran peserta yang mencapai 100% aktivitas tanya-jawab peserta mencapai 70% dan partisipasi para siswa untuk bisa mengisi angket kuisisioner dengan benar. Hal ini memberikan arti bahwa, dengan adanya kegiatan ini memberikan dampak yang positif kepada Masyarakat dalam memberikan informasi dan menumbuhkan kesadaran kepada Masyarakat mengenai dampak negatif dari mengkonsumsi makanan yang mengandung bahan kimia atau zat aditif. Melalui kegiatan ini diharapkan pihak Desa dapat menghimbau dan mewajibkan pihak penjual untuk tidak menggunakan bahan kimia atau zat aditif sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi Masyarakat setempat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Bahaya Bahan Kimia Pada Makanan atau zat aditif sebagai upaya peningkatan pengetahuan, tidak luput dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Pemerintah Desa wawal yang telah memberikan waktu dan tempat dalam kegiatan ini. Kepada masyarakatnya juga yang telah berpartisipasi penuh pada kegiatan ini, sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Malthus, T. R. (1798). “An Essay on the Principle of Population”. London: J. Johnson.
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 472 Tahun 1996 tentang Pengamanan Bahan Berbahaya Bagi Kesehatan.
Tranggono, Latifah. Buku pegangan ilmu pengetahuan kosmetik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1999;6.